

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor industri yang didukung oleh kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat diantara perusahaan. Hal ini tentu saja menuntut pihak manajemen perusahaan untuk lebih dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya agar dapat digunakan secara efisien dan efektif, sehingga hanya perusahaan yang meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan operasionalnya saja yang dapat bertahan dan memenangkan persaingan global ini (Hery, 2015: 266).

Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, setiap bentuk badan usaha yang ada saat ini mulai dari yang berukuran kecil hingga yang besar pasti akan memanfaatkan aset miliknya. Salah satu subkalsifikasi dari aset yang dimiliki perusahaan adalah aset tetap (*fixed assets*). Aset tetap ini merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan, maupun pengawasannya (Hery, 2015: 266).

Aset yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap yang dimiliki perusahaan cara perolehannya bermacam-macam, ada yang diperoleh dengan cara membeli tunai, membeli kredit jangka panjang, dibangun sendiri, ditukar dengan surat berharga, dan dapat juga diperoleh dari sumbangan atau donasi atau hadiah dan lain-lain. Penentuan harga perolehan aset tetap tidak dilihat dari sudut harga belinya, tetapi mencakup seluruh pengeluaran sampai aset tersebut siap untuk dioperasikan perusahaan.

Aset dibedakan menjadi dua, yaitu aset berwujud dan aset tidak berwujud. Aset berwujud merupakan harta yang dalam bentuk nyata, bisa dilihat dengan panca indera. Aset berwujud yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah

permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dapat mengalami perubahan, kerusakan, kehancuran, dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama.

Aset tetap berwujud yang sudah tidak digunakan lagi dalam pengoperasiannya harus dihapuskan, sehingga diperlukan aset tetap pengganti. Perlakuan atas aset tetap berwujud perlu mendapat perhatian yang serius dan benar, karena kesalahan dalam pengelolaan dan pemakaian dapat menyebabkan perusahaan tidak beroperasi secara efisien dan efektif. Perlakuan aset tetap berwujud juga harus dirawat dengan baik agar bisa digunakan dalam jangka waktu lama (Hery, 2015: 266-267).

Belakangan ini, pelaksanaan pembangunan diberbagai sektor meningkat semakin pesat. Baik di sektor pemerintahan maupun swasta semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan tingkat produktivitas dan kualitas pelayanan bagi konsumen atau masyarakat umum. Disamping itu, ada juga jenis perusahaan yang memang dalam kegiatan usahanya lebih memprioritaskan pelayanan secara maksimal kepada masyarakat. Jenis organisasi tersebut dikenal dengan organisasi nirlaba atau *non profit* seperti yayasan yaitu rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi dan badan atau instansi pemerintah (Abdul Halim, 2008: 110-111).

Koapaha, Sondakh, dan Pusung (2014) RSUP Prof. Dr. R.D Kandou menjalankan kegiatan akuntansinya sudah berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang mengarah pada PSAK Nomor 16. Namun, ada beberapa hal yang belum sesuai dengan PSAK Nomor 16 yaitu RSUP Prof. Dr. R.D Kandou menyusutkan aktiva tetapnya menggunakan metode saldo menurun dimana hal ini belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura merupakan suatu instansi milik Amal Usaha Muhammadiyah yang menyediakan pelayanan jasa dalam bentuk sarana dan prasarana kesehatan bagi masyarakat. Pentingnya peranan aset tetap dalam menunjang aktivitas operasional pelayanan Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura bisa dilihat dari total penggunaan aset tetap berdasarkan data laporan keuangan neraca pada tahun 2017 terdiri atas Rp. 41.620.597.228.

Ditinjau dari nilainya tersebut, perolehan aset tetap memerlukan investasi yang signifikan, manajemen aset yang baik, dan penerapan prosedural yang

handal sesuai dengan ketentuan pernyataan akuntansi yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap aset tetap mulai dari pengakuan, pengukuran, pengeluaran penyusutan, penghentian dan pelepasan, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, masalah perlakuan terhadap aset tetap perlu direncanakan dengan baik mulai saat aset tetap tersebut diperoleh sampai aset tetap tersebut diberhentikan.

Setelah dilakukan observasi terhadap perlakuan akuntansi aset tetap menurut PSAK Nomor 16 pada Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura dalam beberapa unsur penerapan yang ada antara lain adalah adanya fungsi yang merangkap yaitu bagian aset tetap juga merangkap sebagai bagian umum. Kemudian pihak manajemen belum melakukan revaluasi secara teratur.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, untuk mengetahui perlakuan akuntansi saat pengakuan, pengeluaran setelah pengakuan, pengukuran, penyusutan, pelepasan, dan pengungkapan aset tetap berwujud di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura, peneliti tertarik mengambil judul **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP MENURUT PSAK NOMOR 16 (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura)**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diangkat mengenai aset tetap, maka terdapat perumusan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap berwujud pada Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura?
2. Apakah perlakuan akuntansi untuk aset tetap berwujud pada Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura sudah sesuai dengan PSAK Nomor 16 (revisi 2014)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud pada Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura.

2. Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura sudah sesuai dengan PSAK Nomor 16 (revisi 2014).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan sebagai suatu kesempatan dalam menerapkan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan sekaligus sebagai bahan perbandingan antara hal-hal teoritis dan praktis guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.

2. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan perlakuan akuntansi untuk aset tetap.

3. Bagi masyarakat umum atau pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan PSAK Nomor 16 (revisi 2014).